

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pendampingan dan Pelatihan di Dapur Dif_able Lampung



Ketua dan Anggota PKM

Ketua : Dr. Veronika Saptarini, S.H., M.M

Anggota I : Rafli Pramudya, S.H., M.H

Anggota II : Noning Verawati, M.A

UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG

2021



YAYASAN LANGIT SAPTA
Jl. Pangeran Tirtayasa No. 200,
Sukabumi Indah, Sukabumi, Bandar Lampung
Telp/Fax : (0721) 8012118 email : langitsapta@yahoo.com

Bandar Lampung, 24 Februari 2021

Nomor : 011/YLS/II/2021
Perihal : Permohonan Pendampingan Program : **Dapur Dif_Able**

Kepada Yth.
Ketua Pusat Studi CSR Universitas Bandar Lampung
Ibu Dr. V. Saptarini, S.H., M.M. dan Tim
Di
Bandar Lampung

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan Program Dapur Dif_Able yang merupakan Program CSR PLN Peduli dari PT PLN (Persero) UID Lampung, kami mengajukan permohonan pendampingan untuk kegiatan dimaksud.

Adapun pendampingan program meliputi pada tahap Persiapan hingga Peluncuran (launching) program. Tahap persiapan sebagaimana telah dilakukan, sedangkan tahap Pelaksanaan diawali saat launching yang akan dilakukan pada :

Hari/tanggal : Senin / 08 Maret 2021
Jam : 09.00 WIB s.d. 17.00 WIB
Tempat : Dapur Dif_Able, Jl. Diponegoro No.14 (sebelah kantor UP3 PLN Tanjung Karang),
Bandar Lampung.

Untuk itu mohon kesediaan Ibu dan tim untuk menjadi pendamping kegiatan dimaksud.
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Yayasan Langit Sapta

Ika Rusmayasari, S.H.I., M.H
Kepala Bidang Kerjasama



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(LPPM)

Jl. Z.A. Pagar Alam No : 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung Telp: 701979
E-mail : lppm@ubl.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 109 / LPPM-UBL / II / 2021

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bandar Lampung dengan ini memberikan tugas pada Pusat Studi CSR Universitas Bandar Lampung, yakni:

1. Ketua : Dr. V. Saptarini, S.H., M.M.
2. Anggota I : Noning Verawati, M.A.
- Anggota II : Rafli Pramudya, S.H., M.H.

untuk dapat melaksanakan Pendampingan Program Dapur Dif_able, sebagaimana Surat No: 011/YLS/II/2021 tanggal 24 Februari 2021 Perihal Permohonan Pendampingan Program Dapur Dif_able.

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dipergunakan sebagaimana mestinya, dan memberikan laporan setelah menyelesaikan tugas.

Bandar Lampung, 27 Februari 2021

Kepala LPPM-UBL, 



Dr. Hendri Dunan, S.E, M.M.

Tembusan :

1. Rektor UBL (Sebagai Laporan) ;
2. Yang Bersangkutan ;
3. Arsip.



YAYASAN LANGIT SAPTA
Jl. Pangeran Tirtayasa No. 200,
Sukabumi Indah, Sukabumi, Bandar Lampung
Telp/Fax : (0721) 8012118 email : langitsapta@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENGABDIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Yayasan Langit Sapta, menerangkan bahwa:

No.	Nama	Prodi/Instansi
1.	Dr. Veronika Saptarini, S.H., M.M	Pusat Studi CSR/ Administrasi Bisnis
2.	Rafli Pramudya, S.H., M.H.	Pusat Studi CSR
3.	Noning Verawati, M.A	Ilmu Komunikasi

Yang bersangkutan telah melakukan pendampingan "Program PLN Peduli : Dapur Dif_able" pada komunitas Sahabat Difabel Lampung (SADILA) binaan Yayasan Langit Sapta di Bandar Lampung.

Kami mengucapkan terimakasih atas bantuan dari perwakilan Universitas Bandar Lampung khususnya Pusat Studi CSR yang telah memberikan pendampingan kepada kami. Besar harapan kami bisa berkolaborasi kembali dengan UBL.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih

Bandar Lampung, 15 Maret 2021

Hormat Kami,
Yayasan Langit Sapta

Ika Rusmayasari, S.H.I., M.H.
Kepala Bidang Kerjasama


HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : **“Pendampingan bagi Dapur Dif_able Lampung Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat ”**
2. Pelaksana
 - a. Ketua Tim
 1. Nama : Dr. Veronika Saptarini, S.H., M.M
 2. NIDN : 0029125701
 3. Fakultas/prodi: Fisip/Adm. Bisnis
 - b. Anggota Tim
 1. Nama : Rafli Pramudya, S.H., M.H
 2. NIDN : -
 3. Fakultas/ Prodi: Pusat Studi CSR UBL
 - c. Anggota Tim
 1. Nama : Noning Verawati, M.A
 2. NIDN : 0205058603
 3. Fakultas/Prodi : Ilmu Komunikasi
3. Lokasi Pengabdian : Dapur Dif_able Lampung
4. Biaya Pengabdian : Rp. 6.000.000 (enam juta rupiah)
5. Sumber dana : Sumber dana lainnya

Bandar Lampung, 13 April 2021

Menyetujui,

Ketua Tim PKM,

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Bandar Lampung (LPPM-UBL), 



Dr. Veronika Saptarini, S.H., M.H



Dr. Hendri Dunan, SE.,M.M

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah Nya kami dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan baik. Pengabdian merupakan salah satu bagian penting dalam terwujudnya Tridarma dalam Perguruan tinggi, selain pendidikan dan penelitian.

Kegiatan pengabdian yang kami lakukan pada semester ini, menjadi kegiatan pengabdian yang spesial, karna kali ini kami berkesempatan untuk mendampingi masyarakat difable (tunarungu/tuli) dalam menjalankan usaha komunitas mereka yaitu Dapur Dif_able.

Bagi sebagian masyarakat, masyarakat dianggap sebagai komunitas yang tidak berdaya, dan tidak memiliki kontribusi apapun. Namun sejatinya, meskipun berbeda dengan kebanyakan orang, mereka (individu tunarungu) memiliki kemampuan yang sama dengan masyarakat lain. Mereka mampu diberdayakan dengan berbagai tugas dan tanggung jawab. Dapur Dif_able menjadi salah satu jembatan bagi mereka untuk bangkit.

Dengan memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai bagi penyandang disabilitas, diharapkan dapat menghilangkan keterbatasan dan hambatan yang ada sehingga dapat memunculkan potensi-potensi yang dimiliki. Potensi yang tersembunyi akibat kurangnya dukungan terhadap penyandang disabilitas merupakan kerugian sumber daya bagi Indonesia.

Pada kesempatan ini kami haturkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi hingga dapur dif_abel Yayasan Langit Sapta, Forum CSR Lampung, PLN UID Lampung, PT Nestle Indonesia Pabrik Panjang, JNE, Asosiasi Pengusaha Jasa Boga Indonesia Chapter Lampung, Telkom Witel Lampung, Sahabat Difabel Lampung (SADILA), Universitas Bandar Lampung, UBL Production, PT Keong Nusantara Abadi (Wong Coco), HGNS, Indonesia Hotel General Manager Association (IHGMA) Chapter Lampung, CP Bahari, Hotel De Green, Hotel Emersia, Hotel Sheraton, Hotel Bukit Randu Penamart, PT Etos.

Bandar Lampung, Maret 2021.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstrak

Dapur Dif_able Lampung merupakan salah satu wadah bagi kaum difabel (khususnya individu yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran) atau biasa disebut dengan komunitas tuli. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk dan menumbuhkan jiwa preneur dikalangan komunitas difabel agar lebih semangat untuk hidup mandiri secara ekonomi dan mampu meningkatkan kesejahteraan komunitas difabel. Metode pelaksanaan dalam PKM ini yaitu menggunakan pendekatan pengabdian (perencanaan), pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2020, hingga Maret 2021 dengan sasaran teman-teman difable dan komunitas Sadila dibawah pembinaan Yayasan Langit Sapta. Dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan ini berhasil menggerakkan komunitas difabel dan komunitas Sadila dalam merencanakan dan membangun Dapur Dif_able yang berlokasi di Jalan Diponegoro No.4 Tanjung Karang, Bandar Lampung yang telah dilaunching pada tanggal 8 Maret 2021. Hadirnya Dapur Dif_able tidak terlepas dari banyak peran perusahaan-perusahaan yang terlibat untuk membantu terwujudnya mimpi komunitas tuli dalam membangun usaha kuliner. Perusahaan-perusahaan tersebut terdiri atas perusahaan BUMN dan Swasta di propinsi Lampung yang tergabung dalam keanggotaan Forum CSR Lampung. Kehadiran Dapur Dif_able utamanya juga terdorong atas adanya Program CSR PT PLN (Persero) UID Lampung (PLNPeduli). Adanya pelaksanaan program dimaksud, yang fokus membantu mengembangkan kemampuan teman-teman dif_able, menjadi cikal lahirnya Dapur Dif_able.

Kata kunci: Pedampingan, komunitas tuli, dapur, Dif_able, Lampung

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah berkomitmen dan menunjukkan untuk menghormati, melindungi, memenuhi, dan memajukan hak-hak penyandang disabilitas agar dapat memenuhi kesejahteraan para penyandang disabilitas. Keseriusan tersebut ditunjukkan Pemerintah Indonesia dengan penandatanganan Konvensi tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas (*Convention on the Rights of Persons with Disabilities*) yang dikeluarkan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa- Bangsa No. A/61/106 tanggal 13 Desember 2006 dan telah ditandatangani pemerintah Indonesia tanggal 30 Maret 2007 di New York.

Menurut Konvensi tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas, disabilitas merupakan suatu konsep yang terus berkembang, dimana penyandang disabilitas mencakup mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama dan ketika berhadapan dengan berbagai hambatan, hal ini dapat menghalangi partisipasi penuh dan efektivitas mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya.

Dalam upaya melindungi, menghormati, memajukan, dan memenuhi hak-hak penyandang disabilitas, Pemerintah Indonesia telah membentuk berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur perlindungan terhadap penyandang disabilitas, termasuk di antaranya Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang memuat mengenai Kesehatan Lanjut Usia dan Penyandang Cacat pada Bagian Ketiga yaitu pasal 138-140.

Masyarakat mengenal istilah disabilitas atau difabel sebagai seseorang yang menyandang cacat. Inilah yang secara kasat membuat kita mengartikan penyandang disabilitas sebagai individu yang kehilangan anggota atau struktur tubuh seperti kaki/tangan, lumpuh, buta, tuli, dan sebagainya. Dengan demikian disabilitas diidentikkan dengan kecacatan yang terlihat. Pembatasan makna disabilitas dengan kecacatan inilah yang menyebabkan *undercoverage*, sehingga pendataan disabilitas yang mengacu pada konsep kecacatan akan menghasilkan data yang *underestimate* (BPS, 2021).

Secara global *WHO World Report on Disability* pada Juni 2011 menunjukkan ada 1,1 miliar penyandang disabilitas di seluruh dunia. Sekitar 15 persen dari populasi dunia hidup dengan beberapa ragam disabilitas 2-6 persen di antaranya mengalami kesulitan signifikan dalam fungsinya. Sementara, berdasarkan data Susenas pada 2018, ada 14,2 persen penduduk Indonesia yang menyandang disabilitas atau 30,38 juta jiwa.

2. TUJUAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tujuan Kegiatan ini adalah :

1. Mewujudkan Dapur Dif_able sebagai sarana teman difabel untuk berwirausaha ;
2. Mewujudkan sarana melatih komunitas difabel menjadi “difabel preneur” yang mampu berwirausaha dengan baik ;
3. Membangun semangat difabel untuk hidup mandiri secara ekonomi ;
4. Membantu meningkatkan kesejahteraan difabel.

3. METODE DAN WAKTU PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

a. Metode Pendekatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di dapur dif_able dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan yaitu persiapan (perencanaan), pelaksanaan dan yang terakhir adalah monitoring/evaluasi.

Pada tahap pertama, dilakukan kajian dan observasi terhadap teman difabel dan komunikasi kepada Komunitas Sahabat Difabel Lampung (SADILA). Pemetaan kemampuan/minat teman difabel, serta pelatihan memasak dan menyajikan makanan dengan melibatkan perusahaan/pelaku usaha perhotelan yang tergabung dalam Forum CSR Lampung.

Pada tahap kedua, dilakukan pelaksanaan program. Diawali dengan *launching* Dapur Dif_able, yang dilakukan pada Senin, tanggal 08 Maret 2021 yang berlokasi di Jl. Diponegoro No.4 Tanjung Karang, Bandar Lampung.

b. Waktu Pelaksanaan dan Sasaran PKM

Kegiatan pendampingan dan pelatihan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Dapur Dif_able Bandar Lampung Jl. Diponegoro No.4 Tanjung Karang, Bandar Lampung yang dilaksanakan pada periode Agustus 2020 sampai Maret 2021.

c. Sasaran Kegiatan PKM

Sasaran kegiatan pendampingan ini adalah bagi para teman-teman difabel yang beada dibawah koordinasi dengan Komunitas SADILA, yang dalam hal ini ada dibawah pembinaan Yayasan Langit Sapta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Secara normatif, pemahaman mengenai CSR dapat dilihat melalui pendapat Archie B. Carroll (1979), dia menyampaikan bahwa *Corporate Social Performance* (CSP) adalah tanggung jawab sosial dari para pebisnis meliputi aspek ekonomi (*economic*), hukum (*legal*), etika (*ethical*) dan kewenangan (*discretionary*). Dalam hierarki itu tanggung jawab sosial bidang ekonomi menempati posisi paling dasar, diikuti tanggung jawab hukum, etika dan kewenangan¹. Keempat komponen CSP itu adalah agregatif, jadi bila perusahaan ingin menjadi pengembang tanggung jawab etika berarti mereka terlebih dahulu telah memenuhi tanggung jawab sosial secara ekonomi dan hukum, sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.5 Archie Carroll's CSR Pyramid

Tahun 1987, *The World Commission of Environment and Development* yang dikenal dengan nama *The Brundtland Commission* melaporkan lewat publikasi *Oxford University Press* berjudul "*Our Common Future*". Salah satu poin penting dalam laporan tersebut adalah dikemukakannya konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yaitu *sustainable development is development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generation to meet their own needs.*²

Laporan tersebut nampaknya menjadi awal pergeseran paradigma terhadap penerapan CSR yang secara konseptual dan strategi dituangkan dalam aplikasi

¹ Wayne Visser, *The Age of Responsibility : CSR 2.0 and the New DNA of Business*, (United Kingdom : John Wiley & Sons Ltd., 2011), h.110

² *Ibid*, h. 115

sustainable development yang memasukkan dimensi pembangunan saat ini dengan tidak mengorbankan kemampuan dan kebutuhan generasi muda di masa datang. Seiring dengan perkembangannya, implementasi CSR semakin dinamis dan berkembang mengikuti perubahan masa, begitupula yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, khususnya kaum difabel.

4.1. Profil Yayasan Langit Sapta (sebagai Fasilitator)

Yayasan Langit Sapta merupakan lembaga yang sebagian besar kegiatannya bergerak pada bidang sosial. Berkedudukan di Sukabumi, Bandar Lampung. Berdiri sejak tahun 2010, dan sejak itu banyak melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat. Yayasan Langit Sapta banyak melakukan kegiatan sosial pemberdayaan masyarakat melalui pola komunikasi dan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk akademisi, pelaku usaha (BUMN/BUMD/Swasta), Pemerintah, serta Komunitas dan Media yang sejalan dengan semangat untuk menebarkan manfaat dan mendorong pengembangan sumber daya manusia.

4.2. Komunitas SADILA sebagai *Supporting* Pelaksana Program

SADILA merupakan komunitas yang berisikan anak muda yang *concern* dan peduli terhadap difabel. Anak-anak muda yang tergabung dalam komunitas SADILA terdiri dari berbagai macam, antara lain mahasiswa, lulusan perguruan tinggi (*fresh graduated*), maupun yang telah bekerja diberbagai bidang (wirausaha, dosen, dll). Kegiatan yang dilakukan SADILA kepada teman-teman difabel adalah pelatihan dan pendampingan kegiatan.

4.3. Dapur Dif_able

Menurut Andreas Dwidjosumarto (dalam Sutjihati Somantri, 1996: 74) mengemukakan bahwa: seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibedakan menjadidua kategori, yaitu tuli (*deaf*) atau kurang dengar (*hard of hearing*). Tuli adalah anak yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah anak yang indera pendengarannya mengalami kerusakan, tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar.

Dapur Dif_able merupakan 'rumah bersama' bagi teman-teman dif_able yang terdiri dari teman tuli yg mempunyai fokus bidang kuliner. Istilah 'dif_able' disini lebih dikenal dengan = 'different but able', yang bermakna bahwa perbedaan dan kemampuan yang ada pada teman-teman yang tergabung dalam Dapur Dif_able merupakan satu anugerah tersendiri dengan segala kelebihanannya. Dapur Dif_able menjadi salah satu unit bidang pengembangan teman-teman dif_able yang berada dalam pengasuhan Komunitas Sahabat Difabel Lampung (SADILA), dimana SADILA itu sendiri juga berada dalam binaan Yayasan Langit Sapta.

Hadirnya Dapur Dif_able tidak terlepas dari banyak peran perusahaan-perusahaan yang terlibat untuk membantu terwujudnya mimpi teman-teman tuli dalam membangun usaha kuliner. Perusahaan-perusahaan tersebut terdiri atas perusahaan BUMN dan Swasta di propinsi Lampung yang tergabung dalam keanggotaan Forum CSR Lampung. Kehadiran Dapur Dif_able utamanya juga terdorong atas adanya Program CSR PT PLN (Persero) UID Lampung (PLNPeduli). Adanya pelaksanaan program dimaksud, yang fokus membantu mengembangkan kemampuan teman-teman dif_able, menjadi cikal lahirnya Dapur Dif_able.

Keberadaan Dapur Dif_able di Lampung ini, dapat juga disebut sebagai "Laboratorium CSR", dimana melalui pelaksanaan program CSR pada masing-masing perusahaan, maka setiap perusahaan dapat berkontribusi pada Dapur Dif_able sesuai dengan berbagai bidang bisnisnya, sehingga dari berbagai macam program CSR tersebut dihimpun dan menjadi satu kesatuan yang saling mendukung dalam rangka memberikan manfaat bagi teman-teman dif_able.

Sebagai informasi bagi semua, bahwa pendampingan terhadap Dapur Dif_able juga diketahui serta didukung keberadaannya oleh Pemerintah, dalam hal ini meliputi Pemerintah Provinsi Lampung melalui Dinas Sosial Provinsi Lampung, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung, dan juga Pemerintah Kota Bandar Lampung.

Semangat dalam implementasi praktek *sustainability* melalui pengembangan program CSR yang terintegrasi dengan berbagai aspek, menjadi satu keunggulan dalam meluaskan cakupan manfaat program CSR itu sendiri. Semoga kedepan semakin banyak dan kuat komitmen implementasi *sustainability* dari sektor usaha (BUMN/BUMD/Swasta/UMKM) dalam rangka meluaskan manfaat.

Logo dan Filosofi Dapur Dif_able



Filosofi tagline “Eat Well, Work Well” :

.....

Dokumentasi Pendampingan (Persiapan Dapur Dif_able)



Gambar 1. Pembuatan Gambar untuk dinding Dapur Dif_able



Gambar 2. Pendampingan Penyusunan Letak fasilitas Dapur Dif_able

Gambar 3. Launching Dapur Dif_able



Penampilan Tim Dapur Dif_able saat Launching



Kepala Dinas Sosial Provinsi Lampung pada saat Launching



Walikota Bandar Lampung pada saat Launching



Kunjungan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung

5. PENUTUP

Demikian Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat ini disusun, semoga kegiatan pengabdian ini dapat menjadi satu hal yang bermanfaat bagi semua pihak, utamanya Universitas Bandar Lampung sebagai bentuk komitmen nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Wayne Visser, *The Age of Responsibility : CSR 2.0 and the New DNA of Business*, (United Kingdom : John Wiley & Sons Ltd., 2011)

<https://www.bps.go.id/news/2014/06/10/91/bps-dukung-hak-penyandang-disabilitas-.html>

<https://www.liputan6.com/disabilitas/read/4351496/jumlah-penyandang-disabilitas-di-indonesia-menurut-kementerian-sosial>